

## KECEMASAN TOKOH NISKALA DALAM FILM *KU KIRA KAU RUMAH* KAJIAN PSIKOANALISIS

Erisa Faridatul Maghfiroh<sup>1</sup>, Renalita Adesyah Putri Darmadi<sup>2</sup>, Yeppi Apriliany<sup>3</sup>, Abdillah Nugroho<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Surel: <sup>1</sup>[a310200160@student.ums.ac.id](mailto:a310200160@student.ums.ac.id), <sup>2</sup>[a310200185@student.ums.ac.id](mailto:a310200185@student.ums.ac.id),

<sup>3</sup>[a310200178@student.ums.ac.id](mailto:a310200178@student.ums.ac.id), [abdillah\\_nugroho@ums.ac.id](mailto:abdillah_nugroho@ums.ac.id)

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik dan kecemasan tokoh Niskala dalam film Ku Kira Kau Rumah menggunakan kajian psikoanalisis. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengintegrasikan referensi yang memiliki fokus sebagai landasan teori yang digunakan. Menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Teknik observasi dengan menganalisis film Kukira Kau Rumah yang dilakukan secara berulang-ulang yang diiringi dengan group discussion guna mendapatkan berbagai perspektif berbagai sudut. Dari data yang telah dikaji terhimpun sepuluh data yang dimana dapat disimpulkan, karakteristik tokoh Niskala yaitu, bipolar, ramah, introvert, dan koleris. Para pemeran pendukung turut menonjolkan tokoh Niskala dengan sifat dan sisi kecemasan yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan sutradara mengemas film dengan apik hingga rasa sampai kepada pononton atau penikmat film. Kecemasan tokoh Niskala dalam film tersebut terdapat, kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.*

**Kata kunci:** Kecemasan, psikoanalisis, film

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the characteristics and anxiety of the character Niskala in the film Ku Kira Kau Rumah using psychoanalytic studies. Qualitative descriptive research method is used in this research. The literature study technique is carried out by integrating references that have a focus as the basis for the theory used. Using Sigmund Freud's Psychoanalysis theory. Observation technique by analyzing the film Kukira Kau Rumah which is done repeatedly accompanied by group discussions to get various perspectives from various angles. From the data that has been studied, ten data have been collected which can be concluded, the characteristics of the character Niskala are bipolar, friendly, introverted, and choleric. The supporting cast also accentuates the character of Niskala with his traits and anxious side. Or it can be said that the director packs the movie nicely so that the feeling reaches the audience or movie lovers. The anxiety of the character Niskala in the movie is realistic anxiety, neurotic anxiety, and moral anxiety.*

**Keyword:** Anxiety, psychoanalysis, movie

### A. PENDAHULUAN

Sastra menggambarkan masyarakat atau prevalensi dalam lingkungan masyarakat. Kondisi masyarakat juga sering menjadi buah pikiran dalam proses pembuatan karya sastra. Hal yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sastrawan yaitu masyarakat, seni dapat membentuk dan menyerupai kehidupan. Manusia juga sering kali mencontoh tingkah laku aktor dunia fiksi (Wellek, 2014).

Banyak sekali jenis karya sastra di dunia ini, salah satunya yaitu film. Film menjadi salah satu karya sastra yang banyak digemari dari kalangan masyarakat akhir-akhir ini. Hal tersebut dapat terjadi karena cerita yang dimunculkan pada film sangat

menarik serta tayangan yang disajikan dapat menghibur penontonnya. Selain itu, film juga disajikan dengan audio visual sehingga dapat memuaskan kesenangan penonton.

Film *Ku Kira Kau Rumah* yang diperankan oleh Prilly Latuconsina mengisahkan seorang perempuan yang sedang mengidap penyakit bipolar dan memiliki masalah dengan kehidupan sosialnya. Film pertama yang disutradarai oleh Umay Shahab itu telah ditonton lebih dari 300.000 penonton. Film tersebut diadaptasi dari lagu yang berjudul *Ku Kira Rumah* yang dipopulerkan oleh Amygdala. Sehingga dapat dikatakan bahwa film *Ku Kira Kau Rumah* merupakan karya sastra yang membawa permasalahan yang kerap ditemukan manusia di kehidupan asli, terkhusus mengenai masalah kejiwaan.

Wellek (2014), menyatakan bahwa kehidupan seseorang dapat dijelaskan dan digambarkan dalam suatu karya sastra. Kemunculan konflik sering disebabkan karena kehidupan bermasalah yang ditemui oleh masyarakat luas dan memiliki sifat yang kompleks (Endraswara, 2008). Konflik ada banyak, salah satunya yaitu konflik batin. Konflik batin adalah konflik yang dialami dan terjadi dalam diri seseorang Jadi bisa disebut konflik intrapersonal.. Konflik batin merupakan permasalahan umum tokoh dalam karya fiksi.. Permasalahan yang sering dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam cerita fiksi seperti novel dapat menimbulkan konflik internal pada tokoh tersebut.

Film *Ku Kira Kau Rumah* menceritakan tokoh Niskala yang didiagnosa mengidap gangguan bipolar dan dilarang untuk kuliah oleh ayahnya karena khawatir akan kesehatan Niskala. Namun, Niskala ingin membuktikan kepada ayahnya bahwa ia masih bisa berprestasi, sehingga ia diam-diam mendaftar perguruan tinggi atas izin ibunya dengan tetap dalam pengawasan kedua temannya, yaitu Dinda dan Oktavianus. Di perguruan tinggi, Niskala bertemu dengan Pram kemudian membuat Pram jatuh cinta kepada Niskala. Seiring berjalannya waktu, kedekatan Pram dan Niskala pun diketahui oleh Ayah Niskala. Sehingga membuat keributan yang mengakibatkan penyakit bipolar Niskala yang mulanya mereda karena Pram pun menjadi kambuh lagi karena Ayah Niskala yang tidak merestui hubungan keduanya dan kemudian berbuat kasar kepada Pram. Hal itu membuat Niskala berinisiatif melakukan bunuh diri jatuh dari lantai 2, namun dicegah oleh Pram yang kemudian membuat Pram jatuh dan meninggal dunia.

Problematika itulah yang menjadi penyebab terlaksananya penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa *Film Ku Kira Kau Rumah* ini menggambarkan aspek kejiwaan pemeran utama terkhusus kondisi psikologis pemain, dikarenakan terdapat masalah kejiwaan yaitu kecemasan. Kecemasan dapat dipilih sebagai subjek penelitian dalam suatu film agar bertujuan mudah dijelajahi secara menyeluruh mengenai hal yang menjadi faktor munculnya problematika psikologis yang dialami tokoh serta bisa memahami proses dan faktor pendorong pencerminan konsep yang dimaksud para tokoh. *Film Ku Kira kau Rumah* ini selanjutnya kami teliti menggunakan kajian psikologi sastra yaitu kajian psikoanalisis Sigmund Freud.

Terdapat penelitian yang hampir sama dan sebagai pendukung berjalannya penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Iyzah & Ridlwan (2018) yang berjudul "*Kecemasan Tokoh Utama Wanita pada Film Manuk Karya Ghalif Putra Sadewa*". Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian tersebut dan film *Manuk* karya Ghalif Putra Sadewa sebagai sumber data dari penelitian tersebut. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada satu kecemasan realitas, enam kecemasan neurotik, dan satu kecemasan moral. Selain itu juga terdapat aspek psikologis individu yaitu dua aspek psikologis id, aspek psikologis individu ego, dan satu aspek psikologis superego.

Adapun penelitian relevan yang mendukung penelitian ini. Penelitian oleh Suryanah (2021) yang berjudul “*Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Sewu Dino Karya Simpleman sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Novel di SMA*”. Dalam Penelitian tersebut terdapat tiga jenis kecemasan yang dihadapi tokoh utama antara lain kecemasan neurotik, kecemasan objektif, dan kecemasan moral. Selain itu, penelitian tersebut juga dijadikan alternatif bahan ajar pembelajaran novel SMA.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini oleh Rejo (2013) yang berjudul “*Kecemasan Tokoh Utama Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*”. Dalam penelitian tersebut ditemukan kecemasan realistik dirasakan oleh tokoh utama disebabkan oleh ketakutan dalam menghadapi realitas di sekitarnya. Kecemasan neurotik yang dialami oleh tokoh utama disebabkan oleh perasaan kehilangan kendali atas dirinya sendiri, ketidakmampuan dalam mengatasi masalah, ketakutan akan terpisah atau diabaikan, dan antisipasi akan penolakan cinta. Sementara kecemasan moral yang ditemukan berasal dari suara hati. Ketakutan yang disebabkan oleh suara hati pada tokoh utama tumbuh dari rasa prihatin melihat kondisi teman-temannya. Kecemasan ini bisa diartikan sebagai rasa malu, rasa bersalah, atau ketakutan akan sanksi. Seseorang yang mengalami kecemasan semacam ini akan merasa tidak bisa tenang sebelum menjauhkan diri dari hal-hal yang dianggap amoral. Orang yang memiliki hati nurani yang berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah ketika melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral.

## B. KAJIAN TEORI

Kajian teori memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian kali ini teori yang digunakan berupa Teori Psikoanalisis Sigmund Freud dan Teori Kecemasan.

### **Teori Psikoanalisis Sigmund Freud**

Sigmund Freud mulai mengembangkan psikoanalisis pada tahun 1900. Teori ini mengarah pada peran ketidaksadaran pada individu terhadap diri sendiri. Sebuah kepribadian dapat berkembang apabila terjadi pergeseran dari aspek psikologis, baik ketika seseorang masih anak-anak maupun di usia dini (Syawal & Helaluddin, 2018). Freud menjelaskan mengenai kepribadian manusia dapat didasarkan terhadap pengalamannya, dari segi mimpinya dan pengetahuan yang luas. Karena menganalisis kepribadian melalui berbagai pengalaman, teori ini mengalami evolusi. Meskipun demikian, psikoanalisis tidak dapat jatuh ke ranah elektisisme karena menimbulkan penyimpangan.

Psikoanalisis juga menganalisis mengenai pemikiran bawah sadar individu yang berkaitan dengan unsur kepribadian. Unsur-unsur tersebut dapat berupa *ID*, *Ego*, dan *Superego* yang melekat dalam diri individu. Freud menggambarkan pemikiran bawah sadar dan pemikiran tidak sadar dalam individu dengan gunung es yang terambang di permukaan hanya bagian kecil (pemikiran sadar), sedangkan bagian yang tenggelam jauh lebih besar (tidak sadar). Dengan psikoanalisis dapat mengarahkan pada proses berpikir seseorang (Freud, 2021). Salah satu jenisnya adalah *anxiety* (kecemasan).

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak nyaman sehingga menjadikan diri ditempatkan dalam situasi yang berbahaya. Hal ini dapat terjadi sementara, namun dalam menangani kecemasan tersebut akan mengalami sedikit kesulitan. Munculnya rasa cemas dikarenakan adanya rasa trauma yang pernah dialami sehingga menimbulkan rasa kurang

percaya terhadap diri sendiri dan memicu perilaku lain yang muncul secara bersamaan. Perilaku tersebut berasal dari diri yang dapat menghancurkan kesadaran diri.

Freud membagi kecemasan menjadi tiga tipe yakni, kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral. Kecemasan realistik merupakan kecemasan dari ketakutan ego individu terhadap sebuah objek, terhadap ancaman yang dapat dirasakan dalam situasi nyata (Freud, 2021). Kecemasan neurotik berasal karena hal yang akan terjadi pada insting terpuaskan dari luar yang dapat mengarah pada hal negatif. Sedangkan, kecemasan moral terjadi karena mengikuti suara hati atau sikap individu yang impulsif.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menyajikan data deskriptif dengan bentuk teks baik tertulis maupun lisan terhadap sifat manusia dan sosial (Wijayanti dkk., 2020). Dengan menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini yang diwujudkan untuk memaparkan kecemasan tokoh Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah*. Penelitian menggunakan teknik simak bebas libat cakap maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya (Mahsun, 2017). Penelitian menempuh tahapan simak dari *Film Ku Kira Kau Rumah* perilaku dan bahasa. Teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik catat yang memudahkan pengolahan data.

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan karakteristik dan menjelaskan kecemasan tokoh Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah*. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat pada tuturan tokoh Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah* serta sikap tokoh Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah*. Selain itu, penelitian juga memperhatikan karakteristik dan kecemasan oleh tokoh Niskala. Adapun studi yang menjadi fokus penelitian ini adalah psikoanalisis berhubungan dengan ungkapan dan tingkah laku dari tokoh utama yang menjadi fokus penelitian disertai dengan tokoh pendukung lainnya.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film yang diproduksi oleh Umay Shahab berjudul *Ku Kira Kau Rumah* tayang pada 2021 memiliki dinamika keunikan sendiri melalui peran berbagai tokohnya. Terlebih pada sang tokoh utama yang bernama Niskala diperankan oleh Prilly Latuconsina yang menjadi fokus dalam penelitian ini mendalami bagian psikoanalisisnya. Keadaan kepribadian tokoh utama tidak terlepas dari tokoh-tokoh pendukung lainnya.

#### **1. Karakteristik Karakter Utama**

Niskala adalah karakter utama yang didiagnosa mengalami gangguan mental yaitu bipolar pada film *Kukira Kau Rumah*. Gangguan bipolar merupakan gangguan *mood* yang ditandai dengan hipomania dan depresi (Yudhantara dkk., 2022). Sejak kecil Niskala sudah menjadi orang ceria. Kebahagiaan selalu mengelilingi Niskala terutama dalam pertemanan. Niskala memiliki kedua sahabat yang senantiasa bersamanya dalam suka maupun duka. Gadis yang ceria ini mengundang perhatian salah satu laki-laki yaitu Pram. Karena merasa sendiri dan tidak memiliki teman untuk berbicara dan bercerita. Pram menghabiskan waktu sendirinya dengan menulis lagu, bermain gitar, dan memperhatikan gadis ceria tersebut.

Sikap Niskala yang ceria menjadikan Pram tertarik untuk dijadikan pacarnya. Dalam hal berbicara matanya berbinar, gerakan tubuhnya menunjukkan ketertarikan

dalam sebuah obrolan, dan menebar senyum dalam setiap berbicara dengan lawan bicaranya. Terkadang dalam pendapat atau argumen yang tidak disetujui oleh Niskala yang menjadikannya sedikit memberontak. Hal ini, menjadikan kedua sahabatnya, orang tuanya, dan kekasihnya untuk lebih sabar dalam menenangkan Niskala. Dibalik senyum Niskala yang selalu ceria masih menyimpan banyak rahasia. Rahasia yang tidak bisa diungkapkan kepada siapa pun, rahasia yang selalu membelenggu pikiran, rahasia yang selalu ingin disingkirkan. Bagi Niskala tidak ingin merepotkan orang lain adalah prinsipnya. Sejatinya manusia di dunia hidup secara berdampingan dan saling membutuhkan.

Karakteristik selanjutnya, dari Niskala yakni ramah. Sikap ramahnya terlihat dari dia berbicara dengan kedua sahabatnya. Dinda dan Oktavianus selalu menemani Niskala dalam keadaan apa pun. Niskala bercerita gangguan mental yang ia alami kepada kedua sahabatnya. Kedua sahabatnya memahami kondisi Niskala dan terus mendukung segala hal yang Niskala lakukan demi kebajikannya. Kedua sahabatnya terus menemani Niskala dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mereka selalu sekelas, duduk berdekatan, dan bermain bersama. Hal ini yang menjadikan Niskala menaruh kepercayaan lebih pada kedua sahabatnya.

Karena hanya bisa dekat dengan beberapa orang saja, kepribadian Niskala memiliki kecenderungan introvert. Dapat dilihat dari lingkungan pertemanan yang tidak memiliki perubahan sejak ia kecil hingga beranjak dewasa. Tidak mudah untuk berkenalan dan menerima orang baru. Menghabiskan waktu sendiri di kamar dengan membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan kampus.

Niskala juga memiliki kepribadian koleris. Kepribadian koleris dilihat dari Niskala yang mudah tersinggung dan marah. Terdapat pada adegan Pram tidak sengaja menabrak Okta dan membuat proposalnya jatuh. Pram mengambil proposal tersebut, berkata “teorinya banyak yang salah nih”. Hal ini menyebabkan Niskala terpancing emosinya dan tidak terima terhadap pendapat yang Pram berikan. Kepribadian kompetitif juga dimiliki oleh Niskala yang terdapat pada adegan diskusi antara kelompok pro dan kontra mengenai semakin majunya teknologi semakin renggang hubungan antarmanusia. Pada adegan ini kelompok Niskala mendapat bagian kontra. Dia tidak dapat menerima pendapat lawan dan cenderung menggebu-gebu ketika menyampaikan pendapat. Kepribadian ambisius dapat terlihat pada diri Niskala pada adegan ia meminjam buku berjumlah 8 di perpustakaan.

## **2. Kecemasan Tokoh Niskala pada Film *Ku Kira Kau Rumah***

Kecemasan tokoh Niskala timbul dari rasa tidak nyaman yang dirasakannya hingga membuatnya merasa dalam bahaya. Suatu keadaan tertentu kecemasan menjadi serius terlebih jika penderita mengalami bipolar seperti tokoh Niskala. Analisis secara mendalam mengenai kecemasan-kecemasan yang dialami oleh tokoh Niskala digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kecemasan Tokoh Niskala pada Film *Ku Kira Kau Rumah***

No	Menit	Adegan	Jenis Kecemasan	Keterangan
1.	03.47-04.40	<p><b>Niskala menggebrak meja</b> saat berbalas argumen dengan tim kontra tentang suatu topik. Ia menggunakan bahasa nonformal saat mempraktikkan debat di kelas. <b>Nada yang disampaikan menggunakan nada tinggi (ngotot). Gebrakan ketiga dilakukan setelah akhir argumentasinya.</b></p> <p><i>"Oh bisa tolong jangan dipotong ga! Udah lo potong ngaco lagi argumentasinya. Kita bisa mudah berkomunikasi tanpa terhalang jarak, waktu, dan batas ruang. Jangan kebalik ya Anda. Oh, survey seperti apa yang lo lakuin? Seperti apa? Lagian dari tadi ya, lo itu seakan-akan mengabaikan dampak positif dari perkembangan teknologi. Contohnya kita bisa melakukan campaign positif di sosial media, melakukan penggalangan dana, bisa menolong orang-orang di pelosok sekalipun. Kenapa lo abaikan fakta-fakta seperti itu? Emang lo aja kali anak jaman sekarang yang gak pernah ngelakuin hal positif!"</i></p> <p>Setelahnya dosen memberhentikan proses debat. Dengan tangan mengepal Niskala, dosen menjelaskan bahwasannya ini merupakan proses diskusi saja di kelas. Niskala kembali duduk mengatur nafasnya dengan tangan mengepalnya. Ditenangkan dirinya oleh teman tim debatnya yang mengingatkan pula bahwa ini hanya sebuah latihan debat. (kalut).</p>	Kecemasan Neurotik	<p>Gebrakan meja yang diawali oleh Niskala diikuti ungkapan bahasa informal ketika praktik debat di kelas merupakan contoh respon ketika ia takut argumentasinya dipatahkan. Apabila ia kalah argumen maka timnya tidak mendapat kemenangan. Dan tidak salah satu kegagalan ia membuktikan prestasinya</p>
2.	12.55-18.00	<p>Niskala mengirim pesan untuk Pram untuk mengajaknya bertemu. Pertemuan sebelumnya <b>Niskala menantang Pram untuk bernyanyi di tempat kerjanya.</b></p> <p><i>"Emang siapa bilang traktir makanan? traktir lagu lah. ya, lo kan kalau di kampus kenceng banget suaranya tu nyanyi. Ya nyanyi di panggung berani gak? Ya berani gak nyanyi di panggung lagu lo?"</i></p> <p>Manager tempat cafe tempat kerja Pram tidak mengizinkan ia bernyanyi. Namun, saat ditantang Niskala, Pram tetap</p>	Kecemasan Moral	<p>Pram mendapat peringatan dari manajer tempat kerja karena ditantang Niskala untuk bernyanyi sedangkan pengunjung cafe tidak uka dan memilih untuk pergi. Niskala yang merasa bersalah kembali mengajak</p>

		melakukannya dan ketahuan oleh manajer dan Pram diperingatkannya.		Pram bertemu sebagai pelaku meminta maafnya. Sebagai pendukung Aurelia (2022) mengungkapkan bahwa Itu namanya mendengarkan bisikan hati nurani.
3.	23.17-23.59	<p>Pram menanyakan dimana rumah Niskala ketika berhenti di arah jalan pulang. <b>Niskala tidak memberitahunya dengan alasan nanti Ayahnya bangun.</b></p> <p><i>"Rumah lo yang mana? Itu rumah gua. Kenapa gak sampai sana? Berisik ah, ntar bokap gue bangun"</i></p> <p>Ibu niskala menjawab niskala sudah tidur ketika ditanya suaminya. Selang beberapa detik kemudian <b>Niskala masuk rumah dengan mengendap-endap agar ayahnya tidak melihat kepulungannya.</b> Ibu Niskala membantunya masuk agar tidak ketahuan Ayahnya.</p>	Kecemasan Moral	<p>Maksud Niskala tidak melarang Pram mengantarnya tepat di depan rumah karena ia takut ayahnya yang super protektif tidak membolehkan Niskala bertemu dengan Pram lagi. Keprrotektifan ayahnya bermula ketika Niskala didiagnosa psikiater mengidap bipolar ketika SMA.</p> <p>Oktavianus bermaksud mengekspresikan emosinya lewat memukul Pram atas rasa bersalah menyembunyikan kedekatan Niskala dengan Pram yang membuat batinnya memberontak dan melakukannya. Selaras pendapat Freud dalam Salsabila dkk. (2023) juga menyatakan bahwa kecemasan adalah keadaan efektif, tidak menyenangkan, disertai dengan</p>
4.	44.33-47.31	<p>Karena merasa bersalah dengan ibunya Kala. Oktavianus memukul Pram yang baru saja tiba mengantarkan Niskala pulang. Niskala berusaha meleraikan mereka. Tetapi, Oktavianus tetap berbicara keras, memaki dengan nada tinggi.</p> <p><i>"Anus! Aaa, Anus apaan sih? Heh Stop! Apaan sih! Stop! Apa-apaan sih lo lepas. Apa-apaan lo kaya gitu. Ngapain lo mukul, Anus? Gila lo. Stop. Stop..Stop..Stop..Stop. Gua bilang stop, stop anjing lu. Gua bilang stop anjing! Stop, aaaaaaaaaa!"</i></p> <p><b>Hal ini, menjadikan Niskala tertekan karena merasa terancam. Niskala semakin berontak, mengacak-acak isi kamar, dan tidak bisa ditenangkan.</b> Ibu dan Dinda berusaha menenangkan Niskala dengan memintanya meminum obat. Setelah itu, Niskala bisa tenang kembali.</p>	Kecemasan Neurotik	<p>Oktavianus bermaksud mengekspresikan emosinya lewat memukul Pram atas rasa bersalah menyembunyikan kedekatan Niskala dengan Pram yang membuat batinnya memberontak dan melakukannya. Selaras pendapat Freud dalam Salsabila dkk. (2023) juga menyatakan bahwa kecemasan adalah keadaan efektif, tidak menyenangkan, disertai dengan</p>

- sensasi fisik yang memperingatkan orang tersebut terhadap bahaya yang akan datang.
5. 50.22-51.06 Niskala terlambat datang ke sekolah dan memakai rok diatas lutut. Setiap murid yang melanggar peraturan sekolah akan diberi hukuman. Guru BK ingin menggunting rok Niskala yang kependekan. Akan tetapi, **Niskala menolak dan tidak setuju apabila salah rok yang dikenakan harus digunting. Kemudian, Niskala merebut gunting tersebut sehingga menyebabkan keributan.**  
*"Apaan sih bu. Ibu nggak berkah ya gunting-gunting rok kita. Emangnya ibu yang beliin rok? Saya tau ya saya salah pakai rok pendek, tapi bukan berarti ibu bisa gunting dong. Ya tapikan saya nggak mau digunting. Apaan sih? Saya gunting rok ibu."*

Kecemasan  
Moral

Niskala merasa bersalah menggunakan rok pendek namun ia memberontak ketika hendak diberi sanksi. Ia mengakui kesalahannya namun bawah sadarnya ia memberontak dan berlaku diluar kendali karena bipolarnya.
  6. 55.51-57.32 Niskala bersembunyi dibalik tirai jendelanya setelah mengintip siapa pengetuk pintu rumah dan menanyakan kedatangannya tadi. Dia tau itu Pram yang mencarinya. *(Memandangi lewat jendela dengan ekspresi sedih, karena tidak bisa menjumpai pram. Demi ketenangan dirinya, ia meminum obat penenang hingga 3 kapsul)*  
**Merasa takut dirinya tidak dapat mengendalikan diri ia memilih meminum obat yang disimpan untuk jaga-jaga saat dirinya tidak terkontrol.** Niskala meminumnya langsung tiga butir obat.

Kecemasan  
Neurotik

Lewat potongan adegan ini Niskala memberhentikan dirinya untuk tidak dihukum ayahnya. Ia tidak bersikap nekat meskipun ingin sekali menemui Pram. Ia memilih meminum obat keadaan "khusus" untuk menghindarinya.
  7. 01.03.10-01.04.52 Niskala menanyakan kenapa Pram memilih menemaninya disaat keadaan sedang "kambuh". Kekhawatirannya Pram menemani karena rasa kasihan ditengah kondisinya. Niskala merasa banyak dirinya berantakan dan banyak yang lebih baik di luar sana untuk Pram. *"Lo ngapain ada disini? I'm fuck up, berantakan. Satu hal yang harus lo inget ya pram ya. Jangan pernah lo berpikir ada disini, karena lo kasian sama gua. Lo tu bisa dapetin yang lebih baik dari gua. Lo itu pantes banget, yang lebih baik keran diluar sudah udah jelas."*

Kecemasan  
Realistik

Wujud kecemasan realistik terdapat dalam adegan ketika Niskala mengalami kecemasan yaitu takut Pram tidak mendapat kebahagiaan bersama Niskala sehingga Niskala berkata kepada Pram bahwa masih banyak wanita di

- Namun Pram mengelak karena mereka yang dimaksud Niskala bukanlah dia. **Pram mencintainya. Ia menenangkan Niskala dalam pekatnya malam.**
8. 01.06.0 7-01.07.2 7 Pagi hari **Niskala berpamitan dengan ayahnya dengan beralasan berangkat olahraga padahal ia diam-diam menemui Pram** yang menjemputnya di luar rumah untuk menuju ke kampus. *“Pagi pah, aku mau olahraga. Oke, salim. Dadah muach”*
- Kecemasan Neurotik
- Karena ayahnya super protektif, Niskala memilih berbohong kepada ayahnya. Niskala sangat dijaga dan tidak akan diberi izin apabila berterus terang kepada ayahnya. Sebenarnya Niskala ingin pergi kuliah kemudian menjumpai Pram. Ia sudah berjanji kepada Pram untuk manggung bersama.
9. 01.08.2 3-01.09.3 5 Niskala menyatakan tidak ingin drama karena kedua teman mendiamkannya. Ia hendak manggung dengan Pram bermaksud mengajak temannya. Sudah lama ia tidak merasakan rasa senang dengan melakukan apa yang dia mau, menjadi manusia normal seperti saat bertemu dengan Pram. *“Din, nus gua udah nggak mau drama-drama ya gua capek banget. Hari ini gua bakalan manggung sama pram, kita akan jadi opener acara musik di kafenya. Dan ini berarti banget buat gua din. Lo gak pernah kan liat gue lakukan apa yang gua mau, gak pernah kan liat apa yang gua suka jadi orang normal, dan gua mau di hari ini sahabat-sahabat gue ngesupport gua, please.”* **Niskala ingin mengajak temannya menonton ia bernyanyi bersama pram sebagai bentuk dukungan. Niskala mengutarakan rasa sayangnya kepada Okta dan Dinda, sahabatnya.** Kedatangan teman saat ditunggu olehnya.
- Kecemasan Moral
- Tersirat minta maaf dan niat berbaikan ke temannya. Niskala merasa ia meninggalkan temannya ketika sudah dekat dengan Pram. Temannya pun merasa Niskala sudah direbut oleh Pram. Niskala mengajak kedua temannya berbaikan dengan melihatnya bahagia dengan tampil bernyanyi bersama Pram di malam hari itu.

10.	01.15.5 1- 01.21.1 8	<p><b>Karena takut dimarahi ayahnya, Niskala berbohong.</b> Dia justru bernyanyi bersama Pram di kafe Antologi. Namun, tidak terduga ternyata Ayah dan Ibu Niskala mengunjungi kafe tersebut. Niskala ketahuan dan ditarik oleh ayahnya. Kemudian, terjadi <b>perkelahian antara Pram dan ayahnya yang membuat penyakit Niskala kambuh lagi, karena merasa diancam dan terkekang. Niskala berlari ke gedung lantai dua dan mengancam untuk bunuh diri.</b></p> <p><i>“Apaan sih, jangan bikin Kala malu, lepas. Stop! Aaaaaaa, pah papa stop. Aaaaaa papah stop. Stop jangan ada yang ngedeket, jangan dekat-deket. Papa jahat sama Niskala. Salah papa apa? Kenapa papa nggak pernah bangga punya Niskala, kenapa papa cuma bisa ngurung Niskala di rumah? Jagain apa? Apa yang papa lakuin? Ppaa cuma nyuruh Kala minum obat. Mama dan papa nggak tau rasanya kalau orang tua nggak pernah bangga sama anaknya. Bukan Niskala yang mau kaya gini, Niskala nggak pernah minta dilahirin. Sakit ma, stop. Udah, stop. Aaaaaa, Pram. Lepasin, lepasin, Pram....Pram....”</i></p> <p>Ibu Niskala meminta Pram untuk memenangkan Niskala. Keduanya sama-sama berdiri di balkon lantai dua. Saling menatap dan Pram berasumsi bahwa Niskala ingin mengakhiri hidupnya bersamanya. Niskala berhasil diselamatkan. Namun, Pram tidak. Niskala akhirnya memberontak dan tidak bisa ditenangkan.</p>	Kecemasan Neurotik	Pram khawatir ketika Niskala naik ke atas dan melakukan yang tidak diinginkan akhirnya Pram memilih ikut keatas dan meyakinkan hatinya untuk menemani Niskala kemanapun dia pergi. Tiba-tiba Pram memilih melompat dan meninggalkan Niskala yang berhasil diselamatkan.
-----	-------------------------------	--	-----------------------	---

---

Bentuk kecemasan-kecemasan yang dipaparkan pada tabel di atas mayoritas terdapat jenis kecemasan neurotik disusul kecemasan moral dan realistik. Durasi film yang disimak kegiatan yang dilakukan Niskala mengandung ancaman baik dari luar maupun dari dalam diri tokoh. Kecemasan neurotik memunculkan bentuk konsekuensi apabila tidak terpenuhi suatu keinginan. Menyikapi sesuatu berlebihan menunjukkan tanda-tanda kecemasan moral. Lingkup realistik kekhawatiran berlebihan tentang masa depan yang membuat ketakutan yang menjadi-jadi dan melakukan tindakan impulsif.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak empat data menunjukkan rasa kecemasan moral yang dilakukan oleh Niskala. Tokoh merasa mendengar suara hati dan memilih mengeluarkan respon atas rasa yang dimiliki. Entah merasa bersalah atau harus

meminta maaf kepada orang lain atas perbuatannya yang dianggap melukai orang lain. Selebihnya memiliki data dominan berupa kecemasan neurotik yang memiliki jumlah terbanyak, lima data. Ketakutan akan sebab atau akibat dari perlakuan secara lepas kendali. Sosok Niskala memiliki banyak kekangan terutama dari ayah yang super protektif membuatnya memiliki banyak batasan-batasan, larangan dan hukuman apabila ia melakukan hal yang tidak disetujui atau bertentangan dengan ayahnya.

Terdapat hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada wujud kecemasan tokoh. Wujud kecemasan realitas pada penelitian sebelumnya terdapat ketika tokoh utama wanita mengalami kecemasan saat tetangganya berbicara mengenai kehamilan. Adapun wujud kecemasan neurotik pada penelitian sebelumnya dibuktikan pada adegan ketika sang suami lebih mementingkan burung peliharaannya sedangkan sang istri sudah mengingatkan bahwa suaminya sudah harus segera berangkat kerja. Kecemasan moral pada penelitian sebelumnya juga dibuktikan pada adegan ketika suami mengajak istrinya untuk periksa kehamilan ke bidan, tetapi ditolak istrinya.

Sedangkan pada penelitian ini, wujud kecemasan realistik terdapat dalam adegan ketika Niskala mengalami kecemasan yaitu takut Pram tidak mendapat kebahagiaan bersama Niskala sehingga Niskala berkata kepada Pram bahwa masih banyak wanita di luar sana yang lebih baik dari Niskala.

#### F. SARAN

Bagi penelitian lanjut dapat melakukan analisis psikologi lebih mendalam. Mengingat film ini lekat dengan gangguan kecemasan yang umumnya relate dengan keadaan generasi sekarang. Isu mental bukan hal yang tabu untuk diketahui agar tidak menjadi sebuah keawaman. Peneliti dapat menambahkan pula dalam kajiannya berupa dari mana dan apa mula atau bahkan penyebab dari adanya *anxiety*. Tentu, tinjauan dari psikologi menjadi sangat menarik untuk membahasnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi sastra*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Freud, S. (2021). *A General Introduction To Psychoanalysis: Pengantar Umum Psikoanalisis (Terj)*. Penerbit Indoliterasi.
- Iyazah, A., & Ridlwan, R. (2018). Kecemasan Tokoh Utama Wanita pada Film Manuk Karya Ghalif Putra Sadewa. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 57–81.
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Rejo, U. (2013). Kecemasan Tokoh Utama Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Atavisme*, 16(1), 85–98.
- Salsabila, P. Z., Pratikto, H., & Aristawati, A. R. (2023). Kecemasan pada pengguna media sosial Twitter: Benarkah menyebabkan self-injury? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 117–127.
- Suryanah, E. (2021). Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Sewu Dino Karya Simpleman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Novel Di SMA. *Webinar Jurnalistik 2021*, 63–72.

- Syawal, H., & Helaluddin, H. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *Banten. Uin Sultan Maulana Hasanuddin.*
- Wellek, R. & W. A. (2014). *Teori Kesusastraan* . Gramedia.
- Wijayanti, M., Tajuddin, S., & Anwar, M. (2020). Tindak Tutur Representatif Dalam Antologi Naskah Drama Sarapan Terakhir. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar.*
- Yudhantara, D. S., Istiqomah, R., Putri, W. D. D. W., Ulya, Z., & Putri, F. R. (2022). *Gangguan Bipolar: Buku Ajar untuk Mahasiswa Kedokteran.* Universitas Brawijaya Press.